TINJAUAN ATAS ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. PLN (PERSERO) PENYALURAN DAN PUSAT PENGATUR BEBAN (P3B) JAWA BALI REGION JAWA BARAT

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam
Memperoleh Gelar Ahli Madya Pada Program
Studi Diploma III Akuntansi

Oleh :
ASKAR
21307047

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG
2010

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Fenomena yang terjadi pada PT. PLN (persero) Penyaluran dan Pengatur Beban (P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat yaitu hasil wawancara dengan departemen keuangan yang berhubungan dengan analisis laporan keuangan perusahaan adalah PT. PLN (persero) selalu membuat laporan keuangan dianalisis tidak rutin dan dalam penyusunan laporan keuangan jarang digunakan dalam analisis rasio keuangan untuk penilaian perusahaan.

Berdasarkan uraian, maka penulis tertarik untuk melalukan penelitian dengan judul "**Tinjauan Atas Analisis Laporan Keuangan Pada PT. PLN (persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat".**

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah : "Bagaimana Analisis Laporan Keuangan yang dilakukan pada PT. PLN (persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat Menurut Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas pada tahun 2008 dan 2009".

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.2 Maksud Penelitian

Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna diolah, dianalisis, dan diinterprestasikan, tentang Analisis Laporan Keuangan pada PT. PLN (persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat.

1.3.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Untuk Mengetahui Analisis Laporan Keuangan yang dilakukan pada PT. PLN (persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat menurut Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas pada tahun 2008 dan 2009.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan akademis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Bagi Penulis
   1. Untuk menambah pengetahuan terutama yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan.
   2. Penulis memperoleh tambahan pengetahuan dalam bidang yang di teliti.

b. Bagi program studi yang bersangkutan

Manfaat bagi program studi yaitu memberikan satu topik baru yang diharapkan dapat dijadikan salah satu instrument evaluasi terhadap relevansi kurikulum terhadap kegiatan dunia kerja yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan.

c. Kegunaan bagi pihak lain

Dapat menambah pengetahuan umum tentang analisis laoran keuangan perusahaan dan dapat menjadi referensi khususnya bagi pihak yang mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah bahasan dalam penelitian ini.

1.4.2 Kegunaan praktis

a. Bagi instansi yang terkait

Penulis mengharapkan penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi perusahaan/instansi khususnya PT. PLN (persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban Jawa Bali Region Jawa Barat sebagai bahan pertimbangan untuk mempertahankan ataupun juga meningkatkan yang berhubungan dengan analisis laporan keuangan di masa yang akan datang, agar semakin lebih baik.

b. Bagi masyarakat umum

memberikan gambaran tentang laporan keuangan pada perusahaan, sehingga memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Pengertian Analisis

(Analisis adalah melakukan evaluasi terhadap kondisi dari pos-pos atau ayat-ayat yang berkaitan dengan akuntasi dan alasan-alasan yang memungkingkan tentang perbedaan yang muncul. Misalnya seorang pemeriksa (auditor) akan melakukan Analisis perkiraan pengeluaran untuk menetukan apakah pengeluaran telah dibebankan terhadap pos yang tepat, yang diuji / diferifikasi dengan dokumen Contoh lainnya, penilaian kesehatan keuangan suatu perusahaan dengan melakukan analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi atau kredit Kamus Akuntansi 2000)

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Melalui media sistem akuntansi semua transaksi yang dilakukan perusahaan dapat dicatat dalam buku perusahaan dan bermuara ke laporan akuntansi yang disebut juga laporan keuangan.

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Fungsi akuntansi dalam suatu perusahaan adalah untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi serta akibatnya terhadap aktiva, hutang, pendapatan dan biaya dalam perusahaan.

Transaksi-transkasi yang terjadi ini dilaporkan dalam bentuk laporan yang bernama laporan keuangan.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai laporan keuangan, penulis akan mengutip beberapa defenisi yang diungkapkan beberapa sumber, antara lain :

(Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi, pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan) Munawir. S 2002)

Ikatan Akuntansi Indonesia melalui **PSAK No. 1** menyatakan bahwa ;

"Laporan keuangan merupakan bagian dari proses laporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia melalui **PSAK No. 1** 2007)

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan aliran kas, serta catatan atas laporan keuangan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan terdiri atas pihak intern dan pihak ekstern.

Pihak intern antara lain :

a. Pemilik perusahaan

   Dengan mengetahui laporan keuangan, maka pemilik perusahaan dapat menilai sukses atau tidaknya manager dalam memimpin perusahaan, dan kesuksesan menejer dapat diukur dengan membandingkan laba yang dihasilkan perusahaan dengan biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan.

b. Pihak Pimpinan atau Manager

   Laporan keuangan merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan seluruh operasional perusahaan oleh manager kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Pihak ekstern antara lain :

a. Investor, berkepentingan terhadap prospek dan perkembangan perusahaan di masa mendatang, untuk mengetahui jaminan investasinya, dan untuk mengetahui kondisi usaha serta kondisi keuangan jangka pendek perusahaan.

b. Kreditur, berkepentingan untuk mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pengajuan kredit oleh pihak perusahaan.

2.2.3 Karateristik Laporan Keuangan

1. Dapat dipahami

   Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

   Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

3. Keandalan

   Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan, atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Selain itu informasi harus diarahkan pada kebutuhan pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan atau keinginan pihak tertentu. Dalam hal menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, maka ketidakpastian tersebut diakui dengan mengungkapkan hakikat dan tingkatnya dengan menggunakan pertimbangan sehat. Agar dapat diandalkan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialistis dan biaya (kelengkapan). Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan.

4. Dapat dibandingkan

   Pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, serta perusahaan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antara periode yang sama, dan untuk perusahaan yang berbeda.

2.2.4 Jenis Laporan Keuangan

1. Neraca

   Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Pos-pos pada neraca disusun mulai dari yang paling likuid, mudah dicairkan menjadi uang tunai sampai yang paling tidak likuid.

2. Laporan Laba Rugi

   Laporan laba rugi merupakan laporan mengenai pendapatan, biaya-biaya, dan laba perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini seringkali dipandang sebagai laporan akuntansi yang penting dalam laporan tahunan.

3. Laporan Aliran Kas

   Laporan aliran kas dipakai untuk menganalisis aliran kas masuk dan keluar perusahaan. Laporan aliran kas bertujuan untuk melihat efek kas dari kegiatan operasional, investasi dan pendanaan suatu perusahaan selama periode tertentu.

2.2.5 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara :

1. Fakta yang telah dicatat, berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, dimana pencatatan ini dilakukan dari pos-pos berdasarkan catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lampau, dan jumlah-jumlah bunga yang tercatat dalam pos-pos itu dinyatakan dalam harga-harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut.

   Dengan sifat yang demikian itu maka laporan keuangan tidak dapat mencerminkan posisi keuangan dari suatu perusahaan dalam kondisi perekonomian yang paling akhir, karena segala sesuatunya bersifat historis. Sehingga mungkin terdapat beberapa hal yang dapat membawa akibat terhadap posisi keuangan perusahaan tidak dicatat dalam pencatatan akuntansi atau tidak nampak dalam laporan.

2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi, berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim, hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.

3. Pendapatan pribadi, berarti walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang mudah ditetapkan dan menjadi standar pokok pembukuan, namun penggunaan dari konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau management perusahaan yang bersangkutan. Pendapat ini tergantung pada pendapat atau integritas pembuatnya yang dikombinasikan dengan fakta yang tercatat dan kebiasaan serta dalil-dalil dasar akuntansi yang telah disetujui akan digunakan dalam beberapa hal.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

Analisis keuangan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen, dan lainnya.

Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi tentang apa yang akan terjadi dimasa mendatang, dengan cara mengelolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi, dan analisis trend. Disinilah arti pentingnya suatu analisis terhadap laporan keuangan.

Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterprestasikan berbagai hubungan kunci dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang.

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

(Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri sofyan syafri harahap 2004)

2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang cukup penting untuk pengambilan keputusan ekonomi. Terdapat kesenjangan antara informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi yang dibutuhkan oleh para pemakai. Laporan keuangan menyajikan informasi apa yang telah terjadi, sementara para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi mengenai apa yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang. Untuk memecahkan kesenjangan kebutuhan informasi inilah diperlukan suatu analisis terhadap laporan keuangan, terutama dalam memprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang.

2.3.3 Prosedur Analisis Laporan Keuangan

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan

   Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan yang dianalisis mencakup pemahaman tentang bidang usaha perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan yang akan dianalisis merupakan langkah yang perlu dilakukan sebelum menganalisis laporan keuangan perusahaan.
2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan

Selain latar belakang data keuangan, kondisi-kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan perlu juga untuk dipahami. Kondisi-kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai kecenderungan industri dimana perusahaan beroperasi, perubahan teknologi, perubahan selera konsumen, perubahan factor-faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan perkapita, tingkat bunga, tingkat inflasi dan pajak, dan perubahan yang terjadi didalam perusahaan itu sendiri, seperti perubahan posisi manajemen kunci.

3. Mempelajari dan mereview laporan keuangan

   Kedua langkah pertama akan memberikan gambaran mengenai karakteristik (profil) perusahaan. Sebelum berbagai teknik analisis diaplikasikan, perlu dilakukan *review* terhadap laporan keuangan secara menyeluruh. Apabila dipandang perlu, dapat menyusun kembali laporan leuangan perusahaan yang dianalisis. Tujuan langkah ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.

4. Menganalisis Laporan Keuangan

   Setelah memahami profil perusahaan dan mereview laporan keuangan, maka dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis yang ada dapat menganalisis laporan keuangan dan meninterprestasikan hasil analisis tersebut.

2.3.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

1. Metode Analisis
   a. Analisis Horizontal

      Analisis ini disebut juga analisis dinamis. Disebut dinamis karena meliputi beberapa periode tertentu. Disebut horizontal karena membandingkan angka-angka dari pos tertentu selama beberapa periode berturut-turut.

   b. Analisis Vertikal

      Analisis ini meliputi satu periode saja yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada periode itu saja. Disebut juga analisis statis karena kesimpulan yang diperoleh hanya untuk satu periode saja tanpa mengetahui perkembangannya.

2. Teknik Analisis
   a. Analisis Horizontal :
      1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

         Metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.

2. *Trend Percentage Analysis*

   Suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukan tendensi tetap, naik bahkan turun.

3. Analisis Rasio

   Suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

4. *Gross Profit Analisis*

   Suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perusahaan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.

b. Analisis Vertikal :

1. *Common Size Statement*

   Suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi biaya yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

2. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

   Suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

3. *Cash Flow Statement Analysis*

   Suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.

4. *Analysis Break Even*

   Suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Rasio-rasio likuiditas mengambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio yang digunakan adalah :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio)*

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio lancar digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka

pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio)*

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio cepat menunjukan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar.

b. *Rasio Leverage*

Rasio ini menggambarkan antara utang perusahaan terhadap modal maupun assets. *Rasio-rasio Leverage* yang digunakan adalah :

1. Rasio Hutang Terhadap Total Asset (*Debt to Total Assets Ratio)*

$$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini memperlihatkan jumlah antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasinya, cenderung semakin besar resiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham.

2. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio)*

$$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan perbandingan antara utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

$$= \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}} \text{ 1 kali}$$

Long Term Debt to Equity Ratio yaitu perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio yang digunakan adalah :

c. Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Raso-rasio aktivitas yang digunakan adalah :

1. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over Rasio)*

$$= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang Rata-rata}} \text{ X 1kali}$$

Rasio perputaran persediaan mengukur efesiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini digunakan untuk menilai efesiensi operasional yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

2. Rasio Perputaran Total Aktiva *(Total Assets Turn Over Ratio)*

$$= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \text{ X 1kali}$$

Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti dan peralatan dalam ranka menghasilkan penjualan, atau berapa besar penjulan yang dihasilkan oleh setiap yang diinvestasikan pada aktiva tetap.

3. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working capital Turn Over Ratio)*

$$= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Aktiva Lancar- Hutang Lancar}} \text{X 1kali}$$

Working capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode tertentu dari siklus kas perusahaan.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio ini menggambarkan tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Rasio-rasio profitabilitas yang digunakan adalah :

1. *Net Profit Margin*

$$= \frac{\text{Keuntungan bersih}}{\text{Pendapatan}} \text{X 100\%}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atau rasio ini, kita dapat melakukan pengendalian terhadap pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

2. Tingkat Pengembalian Equitas (*Return On Investment)*

Keuntungan Bersih

$$= \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio semakin baik.

3. *Return on Equity*

$$= \frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

4. *Operating Ratio*

$$= \frac{\text{Biaya Usaha/Operasi}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Operating Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar biaya operasi yang diperlukan.

2.4.1 Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan

a. **Kesulitan dalam mengidentifikasikan kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.**
b. **Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.**
c. **Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.**
d. **Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan.**

2.5 Kerangka Pemikiran

2.6 Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana analisis laporan keuangan, dapat dilakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dimilikinya.

Analisis laporan keuangan menurut **Dwi Prastowo dan Rifka Julyanti** adalah :

“Misalnya dapat digunakan sebagai alat saringan awal dalam memilih alternatif investasi atau merger, sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa yang akan datang, sebagai *process diagnosis* terhadap masalah-

masalah manajemen, operasi, atau masalah lainya atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen".

(2005:57)

Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan.

Untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan tersebut diperlukan suatu tolok ukur. Tolok ukur yang sering digunakan adalah berbentuk rasio atau indeks. Rasio keuangan merupakan suatu tolok ukur yang membandingkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya, dapat memberikan gambaran tentang perusahaan dan posisinya pada saat ini.

Analisis laporan keuangan meliputi dua jenis perbandingan. Pertama, dengan membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu, dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Kedua, meliputi perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industry pada satu titik yang sama. Perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan.

Menurut **Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim** pada dasarnya analisis rasio yang digunakan untuk menganalisis Laporan keuangan dan mengevaluasi perusahaan adalah :

a. **Rasio Likuiditas mengambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.**
b. **Rasio Leverage rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan maupun assets.**
c. **Rasio Aktivitas rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya.**
d. **Rasio Profitabilitas rasio ini menggambarkan tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan.**

(2000:75)

Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifiaksi kekurangan dan kemudian melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan, serta dapat membuat keputusan yang rasional dalam hal perencanaan perusahaan, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan dan kemudian melakukan tindakan untuk memperbaiki perusahaan, serta dapat membuat keputusan yang rasional dalam hal perencanaan perusahaan, sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai.

BAB III
OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

(Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu Husein Umar 2005)

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknis atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah, dalam melakukan penelitian mengaju kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

   Peneliti menentukan masalah-masalah sebagai fenomena untuk dasar penelitian.

   Masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu :

   Bagaimana kondisi keuangan pada PT. PLN (persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat dilihat dari Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas pada tahun 2008 dan 2009.

2. Perumusan Masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabanya melalui pengumpulan data. Proses penemuan masalah merupakan tahap penelitian yang paling sulit karena tujuan penelitian ini adalah menjawab masalah penelitian sehingga suatu penelitian tidak dapat dilakukan dengan baik jika masalahnya tidak dirumuskan secara jelas. Rumusan masalah atau pertanyaan penelitian akan mempengaruhi pelaksanaan tahap selanjutnya didalam tahap penelitian.

3. Metode Penelitian

   Untuk menguji penelitian dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan metode deskiptif.

4. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian,

Variabel Independen (X).

(Variabel independen (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen Sugiyono 2009)

Variabel, indikator, yang digunakan untuk variabel X dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

3.2.3 Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Dalam prosedur pengumpulan data untuk penelitian ini penulis memperoleh data-data dari dua sumber yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dapat dan dijadikan sebagai sumber dari penelitian dan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tidak langsung yang didapat dan dijadikan sebagai sumber informasi,.

3.2.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik atau cara pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

   Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari berbagai bahan pustaka yang relevan, seperti : buku-buku (seperti : Pengantar Ilmu Hukum Pajak, Ekonomi Publik, dan sebagainya),

2. Penelitian Lapangan *(Field Research)*

   Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan :

   a. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah penerimaan pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah serta air permukaan.

   b. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pencatatan terhadap data-data yang dibutuhkan dan melakukan pengamatan terhadap situasi serta kondisi yang dihadapi oleh perusahaan pada waktu penelitian berhubungan dengan masalah penerimaan pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah serta air permukaan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.1 Analisis Laporan Keuangan yang dilakukan pada PT. PLN (persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat menurut Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas pada tahun 2008 dan 2009".

Berdasarkan data laporan keuagan pada PT. PLN (persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat periode tahun 2008 dan 2009 dapat dilihat dari data laporan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

   Rasio-rasio likuiditas mengambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

   a. Rasio Lancar (*Current Ratio)*

Current Ratio digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa *current ratio* tertinggi adalah pada tahun 2009, karena meningkatnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai aktiva lancar yang dimiliki perusahaan pada tahun 2009 dapat menjamin kewajiban lancar yang harus dibayarkanya.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio)*

Rasio ini menunjukan kempuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar.

Dari perrhitungan di atas dapat diketahui bahwa rasio tertinggi adalah pada tahun 2009 yaitu sebesar 36.93% artinya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan sebesar 36.93 kali dari kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan.

2. Rasio Leverage

Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset.

a. Rasio Hutang Terhadap Total Asset (*Debt to Total Asset Ratio)*

Rasio ini memperlihatkan jumlah antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki, Semakin tinggi hasil persentasinya, cenderung semakin besar resiko keuangannya bagi kreditor maupan pemegang saham.

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa rasio tertinggi adalah pada tahun 2008, karena meningkatnya jumlah kewajiban perusahaan.

b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio)*

Rasio ini menggambarkan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemapuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibanya.

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa rasio tertinggi adalah pada tahun 2008 karena rendahnya modal yang dimiliki perusahaan dan tingginya kewajiban perusahaan.

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa rasio tertinggi adalah pada tahun 2009 karena hutang perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

3. Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendalianya.

a. Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turn Over Ratio)*

   Rasio ini mengukur seberapa efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini digunakan untuk menilai efisiensi operasional yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

b. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total asset Turn Over Ratio)*

   Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa banyak pendapatan bersih yang dapat menghasilkan oleh setiap yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputaranya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimilki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

   Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa rasio tertinggi adalah pada tahun 2009 karena perbandingan penjualan terhadap aktiva perusahaan tertinggi.

c. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over Ratio)*

   Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode tertentu dari siklus kas perusahaan.

   Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa rasio tertinggi adalah pada tahun 2008 karena biaya operasi yang dikeluarkan perusahaan terlalu tinggi.

4. Rasio Profitabilitas

   Rasio ini menggambarkan tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan.

   a. *Net Profit Margin*

      Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.

      Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa rasio tertinggi adalah pada tahun 2008 karena rendahnya nilai pendapatan dari tahun berikutnya.

   b. *Return On Investment*

      Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio semakin baik.

      Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa rasio tertinggi adalah pada tahun 2008 karena tingginya nilai pendapatan sebelum pajak.

   c. *Return on Equity*

      Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampua dari modal semdiri untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

      Dari perhitungan di atas diketahui bahwa rasio tertinggi adalah pada tahun 2008 karena laba yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan dibandingkan tahun berikutnya.

d. *Operating Ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar biaya operasi yang diperlukan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Laporan Keuangan yang dilakukan pada PT. PLN (persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat menurut Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas pada tahun 2008 dan 2009.

Berdasarkan laporan pada PT. PLN (persero) yaitu neraca dan laporan laba rugi selama dua tahun, mulai tahun 2008 sampai 2009, maka selanjutnya penulis melakukan analisis dan evaluasi terhadap rasio-rasio keuangan pada PT. PLN (persero) sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut diatas, dapatlah diketahui bahwa pada tahun 2008, PT. PLN (persero) memiliki nilai *current ratio* 62.54%. Ini berarti bahwa setiap hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 0.6254. pada tahun 2009, *current ratio* perusahaan mengalami peningkatan dari 62.54% menjadi 104.89% atau sebesar 42.35%.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan. Ini menunjukkan bahwa dalam keadaan baik, karena perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang besar dimiliki perusahaan.

b. *Quick Ratio*

Berdasarkan tabel 4.2 yang ada diatas, pada tahun 2008 PT. PLN (persero) memiliki nilai *quick ratio* sebesar 21.73%. Ini berarti setiap hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar yang lebih likuid (*quick asset*) sebesar 0.2173. Pada tahun 2009 *quick ratio* yang dialami perusahaan naik dari 21.73% menjadi 36.93% atau 15.2%. *Quick ratio* yang dimiliki perusahaan baik karena mengalami peningkatan.

Berdasarkan Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat dari sisi likuiditas bahwa kondisi keuangan pada PT PLN (persero) pada tahun 2008 jumlah *current ratio* sebesar 62.54% dan pada tahun 2009 *current ratio* mengalami peningkatan dari 62.54% menjadi 104.89% atau naik sebesar 42.35% hal ini PT .PLN (persero) hanya perlu mempertahankan *current ratio* tersebut.

2. Rasio Leverage

a. *Debt to Total Asset Ratio*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapatlah kita ketahui bahwa pada tahun 2008 PT. PLN (persero) memiliki nilai 0.65%. Ini berarti bahwa total aktiva menjadi jaminan untuk

keseluruhan hutang. Pada tahun 2009, rasio ini mengalami penurunan menjadi 0.30% atau 0.35%.

Total debt to Equity ratio perusahaan buruk, karena setiap tahun 2008 dan 2009 total aktiva mengalami penurunan daripada total hutang. Berarti bahwa perusahaan dalam melaksanakan lebih banyak dibelanjai oleh hutang daripada dibelanjai oleh aktiva.

b. *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan tabel .4.4 diatas dapatlah diketahui bahwa pada tahun 2008 PT. PLN (persero) memiliki nilai sebesar *debt ratio* 8.52%. Ini berarti bahwa setiap Rp 0.0852 dari setiap Rp 1 aktiva digunakan untuk menjamin keseluruhan hutang. Pada tahun 2009 *debt ratio* mengalami penurunan menjadi 3.40% atau sebesar 4.12%.

Debt ratio perusahaan ini buruk karena mengalami penurunan dari tahun 2008 ke tahun 2009. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan untuk menjamin keseluruhan hutang.

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan tabel 4.5 perhitungan yang dilakukan pada PT. PLN (persero), pada tahun 2008 sebesar 0.52% yang berarti setiap Rp 1 dari hutang jangka panjang dijamin oleh 0.52% dari modal sendiri pada tahun 2008. Pada tahun 2009 ratio ini mengalami peningkatan menjadi 0.77% sebesar 0.25%. *Long term debt to equity ratio* perusahaan ini baik, karena mengalami peningkatan dari tahun 2008 ke tahun 2009.

Dari tabel 4.3 diatas dapat diuraikan dari sisi leverage kondisi keuangan PT PLN (persero) pada tahun 2008 dari segi *Debt to Total asset Ratio* sebesar 0.65% dan pada 2009 turun dari 0.65% menjadi 0.30% atau sebesar 0.35% ini berarti total aktiva mengalami penurunan daripada total hutang, maka sebaiknya PT. PLN (persero) dapat meningkatkan *Debt to Total asset Ratio* sehingga aktiva mengalami peningkatan.

3. Rasio Aktivitas

a. *Receivable Turnover*

Dari perhitungan yang dilakukan diketahui bahwa pada tahun 2008 rasionya 0 kali dan tahun 2009 rasionya 0 kali. Ini berarti tidak terjadi apapun sebesar 0 kali yang menunjukkan bahwa perputaran dana yang tertanam dalam piutang tidak diketahui.

b. *Total Asset Turnover*

Berdasarkan data diatas, dapatlah kita ketahui bahwa pada tahun 2008 PT. PLN (persero) memiliki nilai *total asset turnover* sebesar 0.51 kali. Ini berarti bahwa pada tahun 2008 dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 0.51 kali atau setiap rupiah aktiva selama setahun dapat menghasilkan *revenue* sebesar 0.51 kali.

Pada tahun 2009, ratio ini mengalami kenaikan menjadi 0.96 kali atau sebesar 0.45 kali. Dengan demikian, maka kemampuan modal dalam menghasilkan laba perusahaan pada tahun 2008 naik. Berarti tingkat perputaran modal yang dimiliki perusahaan lancar.

c. Pergantian Modal Kerja *(Working Capital Turnover)*

Berdasarkan data diatas, pada tahun 2008 PT. PLN (persero) memiliki nilai *working capital turnover* sebesar 14.76 kali. Ini berarti bahwa dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 14.76 kali dalam satu tahun. Pada tahun 2009, *working capital turnover* perusahaan ini mengalami penurunan menjadi 10.90 kali. Hal ini berarti bahwa PT. PLN (persero) mengalami penurunan perputaran modal kerja.

Dari hasil uraian diatas pada tabel 4.8 dapat kita lihat bahwa kondisi keuangan pada PT. PLN (persero) dari rasio aktivitas dapat diketahui dari ketiga rumus diatas untuk *working capital turnover* pada tahun 2009 terjadi penurunan 3.86 kali, maka sebaiknya PT. PLN (persero) meningkatkan perputaran dana yang tertanam dalam modal kerja tersebut karena sangat diperlukan sehingga dana yang tertanam dalam modal kerja semakin besar.

4. Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin*

Berdasarkan data diatas, pada tahun 2008 PT. PLN (persero) memiliki nilai sebesar 145.78%. Ini berarti laba bersih diperoleh perusahaan dari setiap Rp 2 pendapatan adalah sebesar Rp 1.4578. Pada tahun 2009, *Net profit margin* perusahaan ini mengalami penurunan 47% atau 98.78%. Hal ini berarti bahwa PT. PLN (persero) mampu menurunkan biaya dan meningkatkan pendapatan yang diperoleh.

b. Laba Operasi bersih terhadap Aktiva *(Return On Investment)*

Berdasarkan data diatas, PT. PLN (persero) pada tahun 2008 memiliki nilai ROI sebesar 0.74%. Ini berarti bahwa setiap Rp 1 modal yang yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan Rp 0.074. Pada tahun 2009 ROI perusahaan ini mengalami penurunan menjadi 0.45% atau 0.29%.

Hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva untuk menghasilkan keuntungan buruk dari tahun 2008 ke tahun 2009.

c. Hasil Pengembalian atas Equitas *(Return on Equity)*

Berdasarkan data diatas, PT. PLN (persero) pada tahun 2008 memiliki nilai *return on equity* sebesar 9.64%. Ini berarti setiap Rp 1 modal sendir mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0.967. Pada tahun 2009 ROE perusahaan ini mengalami penurunan menjadi 5.13% atau 4.51%.

Return on equity perusahaan ini dikatakan buruk karena mengalami penurunan 4.51%. Hal ini disebabkan karena kurangnya aktifitas modal untuk dapat menghasilkan keutungan bagi perusahaan.

d. *Operating Ratio*

Berdasarkan data diatas, PT. PLN (persero) pada tahun 2008 memiliki nilai operating sebesar 14.81%. Ini berarti bahwa setiap Rp 1 pendapatan mempunyai biaya operasi sebesar Rp 0.1481. Pada tahun 2009 operating rasio perusahaan ini mengalami penurunan sedikit dari 14.81% menjadi 8.84% atau 5.97%. Dalam hal ini PT. PLN (persero) mampu mengurangi biaya operasinya.

Dari tabel 4.9 diatas kondisi keuangan pada PT. PLN (persero) dapat dilihat dari rasio profitabilitas bahwa *net profit margin* pada tahun 2008 sebesar 145.78% dan 2009 47% mengalami penurunan 98.78% sebaiknya PT. PLN (persero) mempertahankan *net profit margin* tersebut sehingga pendapatan akan semakin peningkatan.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi keuangan pada PT PLN (persero) dari sisi likuiditas bahwa pada tahun 2009 *current ratio* mengalami peningkatan karena meningkatnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai aktiva lancar yang dimiliki perusahaan pada tahun 2009 dapat menjamin kewajiban lancar yang harus dibayarkanya.

   Kondisi keuangan PT PLN (persero) dari sisi leverage pada tahun 2008 dari segi *Debt to Total asset Ratio* hasil perhitungan dapat diketahui bahwa rasio tertinggi adalah pada tahun 2008, karena meningkatnya jumlah kewajiban perusahaan dibandingkan tahun 2009.

   Kondisi keuangan pada PT. PLN (persero) dari sisi rasio aktivitas dapat diketahui dari ketiga rumus diatas untuk *working capital turnover* pada tahun 2009 terjadi penurunan, karena biaya operasi yang dikeluarkan perusahaan berkurang sehingga perputaran dana yang tertanam dalam modal kerja tersebut sangat diperlukan sehingga dana yang tertanam dalam modal kerja semakin besar.

   Kondisi keuangan pada PT. PLN (persero) dapat dilihat dari sisi rasio profitabilitas bahwa *net profit margin* pada tahun 2008 tinggi karena rendanya nilai pendapatan

dibandingkan tahun 2009 mengalami peningkatan pendapatan sebaiknya PT. PLN (persero) mempertahankan *net profit margin* tersebut sehingga pendapatan akan semakin meningkat.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada PT. PLN (persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

Dilihat dari analisis laporan keuangan pada PT. PLN (Persero) sebaiknya dalam menganalisis laporan keuangan dilakukan dengan rutin sehingga dapat mengatahui apakah terjadi penurunan atau kenaikan pada masing-masing rasio yang digunakan oleh perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes Sawir, 2003, “Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan”, Cetakan Kedua, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Darsono dan Ashari, 2005, “Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan”, Yoyakarta : Andi

Djawanto, P.s, 2004, “Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan”, Cetakan Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Husein Umar, 2003, “Evaluasi Kinerja Perusahaan”, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Husein Umar, 2005, “Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis”, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007, “Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 2,” Salemba Empat, Jakarta.

Munawir S, 2002, ”Analisa Laporan Keuangan,” Edisi Keempat. Cetakan Ketigabelas, Yogyakarta: Liberty

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2003, “Analisis Laporan Keuangan”, AMP-YKPN,Yogyakarta

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2005, “Analisi Laporan Keuangan”, Yogyakarta.

Sofyan Syafri Harahap, 2002, “Teori Akuntansi Laporan Keuangan”, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Sugiyono, 2007, “Statistik Untuk Penelitian”, Alfabeta, Bandung

Sugiyono, 2009, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RD”, Alfabeta, Bandung.

Sofyan Syafri Harahap, 2004, “Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan”, Jakarta: PT Grafindo Persada.

Wigati A dan Cornelio Purwantini, 2003, “Akuntansi Keuangan”, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Analisis Laporan Keuangan	Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. **IAI (2007:2)**	1. Rasio Likuiditas 2. Rasio Leverage 3. Rasio Aktivitas 4. Rasio Profitabilitas **Umar (2003:89)**	Rasio

1. Rasio Likuiditas

Tabel 4.1
Current Ratio
PT. PLN (persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat
Tahun 2008 dan 2009

Tahun	Aktiva lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	%
2008	32.381.689.688	51.778.811.258	62.54%
2009	24.241.367.180	23.091.511.417	104.98%

Sumber : Dari Bagian Keuangan PT. PLN (persero)

Tabel 4.2
Rasio Cepat
PT. PLN (persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat
Tahun 2008 dan 2009

Tahun	Aktiva Lancar – Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	%
2008	32.381.689.688 – 21.127.899.501	51.778.811.258	21.73%
2009	24.241.367.180 – 15.713.118.544	23.091.511.417	36.93%

Sumber : Dari Bagian Keuangan PT. PLN (persero)

2. Rasio Leverage

Tabel 4.3
Debt to Total Assets Ratio
PT. PLN (persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban
(P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat
Tahun 2008 dan 2009

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	%
2008	46.315.821.214	7.084.837.644.538	0.65%
2009	20.369.273.412	6.882.118.852.458	0.30%

Tabel 4.4
Debt to Equity Ratio
PT. PLN (persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban
(P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat
Tahun 2008 dan 2009

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Modal (Rp)	%
2008	46.315.821.214	543.913.243.293	8.52%
2009	20.369.273.412	598.494.449.741	3.40%

Sumber : Dari Bagian Keuangan PT. PLN (persero)

Tabel 4.5
Long Term Debt to Equity Ratio
PT. PLN (persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban
(P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat
Tahun 2008 dan 2009

Tahun	Hutang Jangka Panjang	Total Modal	%
2008	2.813.725.769	543.913.243.293	0.52%
2009	2.297.397.851	598.494.449.741	0.77%

Sumber : Dari Bagian Keuangan PT. PLN (persero)

3. Rasio Aktivitas

Tabel 4.6
Account Receivable Turn Over Ratio
PT. PLN (persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban
(P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat
Tahun 2008 dan 2009

Tahun	Pendapatan (Rp)	Piutang (Rp)	kali
2008	36.005.522.106	-	0
2009	65.258.966.920	-	0

Sumber : Dari Bagian Keuangan PT. PLN (persero)

Tabel 4.7
Total Asset Turn Over Ratio
PT. PLN (persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban
(P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat
Tahun 2008 dan 2009

Tahun	Pendapatan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Kali
2008	36.005.522.106	7.084.837.644.538	0.51%
2009	65.258.966.920	6.772.118.852.458	0.96%

Sumber : Dari Bagian Keuangan PT. PLN (persero)

Tabel 4.8
Working Capital Turn Over
PT. PLN (persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban
(P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat
Tahun 2008 dan 2009

Tahun	Pendapatan (Rp)	Jumlah Modal (Rp)	Kali
2008	36.005.522.106	543.913.243.293	14.76kali
2009	65.258.966.920	598.494.449.741	10.90kali

Sumber : Dari Bagian Keuangan PT. PLN (persero)

4. Rasio Profitabilitas

Tabel 4.9
Net Profit Margin
PT. PLN (persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban
(P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat
Tahun 2008 dan 2009

Tahun	Keuntungan Bersih (Rp)	Pendapatan (Rp)	%
2008	52.488.440.157	36.005.522.106	145.78%
2009	30.674.139.295	65.258.966.920	47%

Sumber : Dari Bagian Keuangan PT. PLN (persero)

Tabel 4.10
Return On Investment
PT. PLN (persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban
(P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat
Tahun 2008 dan 2009

Tahun	Keuntungan Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	%
2008	52.488.440.157	7.084.837.644.538	0.74%
2009	30.674.139.295	6.882.118.852.458	0.45%

Sumber : Dari Bagian Keuangan PT. PLN (persero)

Tabel 4.11
Return Of Ekuity
PT. PLN (persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat
Tahun 2008 dan 2009

Tahun	Keungtungan Bersih (Rp)	Total Modal (Rp)	%
2008	52.448.440.157	543.913.243.293	9.64%
2009	30.674.139.295	598.494.449.741	5.13%

Sumber : Dari Bagian Keuangan PT. PLN (persero)

Tabel 4.12
Operating Ratio
PT. PLN (persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat
Tahun 2008 dan 2009

Tahun	Biaya Usaha/Operasi (Rp)	Pendapatan (Rp)	%
2008	5.331.382.811	36.005.522.106	14.81%
2009	5.770.256.763	65.258.966.920	8.84%

Sumber : Dari Bagian Keuangan PT. PLN (persero)